TA 156
SEMARANG *CULTURE AND CREATIVE CENTER* DENGAN PENDEKATAN UNIVERSAL DESAIN

daft DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

LATAR BELAKANG

Kota Semarang sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memegang peran penting dalam melestarikan keberagaman budayanya. Pentingnya pelestarian aspek-aspek kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari sering kali terabaikan, khususnya oleh generasi muda dewasa ini.

Sesuai dengan RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah) 2005-2025 adalah terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya dengan komitmen masyarakat memiliki penguasaan ilmu, pengetahuan, keterampilan, serta moralitas. RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) strategi pembangunan periode 2021-2026 mencakup peningkatan daya saing kota melalui pengembangan sektor ekonomi unggulan. Oleh karena itu, Dibutuhkannya ruang publik untuk penguatan minat, edukasi, dan mengekpresikan kebudayaan lokal masyarakat. juga wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk mengapresiasi karya serta lahirnya ide-ide kreatif yang bersifat accessible bagi seluruh lapisan kalangan masyarakat. Perancangan Semarang Culture and Creative Center dengan Pendekatan Universal Desain ini akan menjadi solusi permasalahan minimnya sarana kegiatan seni dan budaya yang inklusif, juga untuk menyediakan wadah bagi pelaku ekonomi kreatif sekaligus memajukan perkembangan ekonomi Kota Semarang.

KONSEP

UNIVERSAL DESAIN

Penerapan Universal Desain pada aspek dimensi, transportasi vertikal, area khusus penyandang disabilitas, serta optimasi teknonlogi yakni penggunaan AFILS (Audio Frequency Induction Loop System) pada auditorium.

LOCAL WISDOM

Penerapan Local Wisdom melalui penggunaan material yang mengadaptasi lokalitas seperti kayu ekspos yang berdominan warna tanah, juga bata ekspos sebagai respon harmonisasi desain dari tapak yang berlokasi di dekat Museum Kota Lama. Point of interest dari desain bangunan pada second skin yang menggunakan motif siluet pola gerak tari semarangan.

FINAL ZONING DAN GUBAHAN MASSA

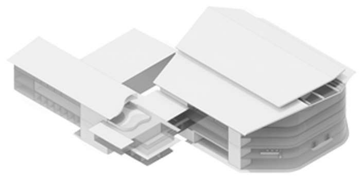

ANALISIS TAPAK

AKSESIBILITAS

Tapak memiliki dua akses jalan yang bisa dimanfaatkan tetapi Jalan pada bagian Barat tapak merupakan jalan Arteri Primer dengan volume kendaraan yang relatif tinggi. respon yang diberikan adalah membuat main entrance di utara site karena lokasinya dekat dengan Halte BRI Pattimura dan side entrance pada sisi barat site.Massa bangunan utama culture & creative center diletakkan di sisi terluar site untuk kemudahan akses.

KEBISINGAN

Sisi selatan dan timur site merupakan area dengan kebisingan cenderung rendah. Sisi barat site cenderung memiliki kebisingan tinggi karena aktivitas lalu lintas, sisi utara site memiliki kebisingan tingkat menengah. Responnya adalah Main building (culture dan creative center) diletakan di sisi tenggara site.

KONEKTIVITAS DENGAN MUSEUM KOTA LAMA

Site berdekatan dengan Museum Kota Lama Kendala pencapaian Museum Kota Lama yang terletak di tengah bundaran jalan karena tidak tersedia akses jalan yang memadai. Mengolah area lansekap Museum Kota Lama dengan membuat jalur pedestrian yang terhubung dengan jalur pedestrian di Jalan Pattimura sehingga terbentuk konektivitas antara site dengan Museum Kota Lama

HUMAN EYE VIEW

DENAH LOWER GROUND FLOOR

DENAH GROUND FLOOR

DENAH FIRST FLOOR

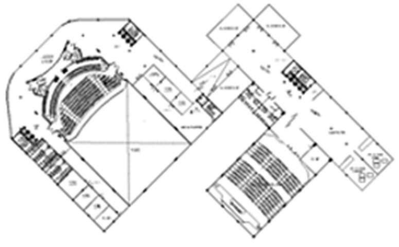

DENAH SECOND FLOOR

TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING KANAN

TAMPAK SAMPING KIRI

TAMPAK BELAKANG

BIRD EYE PERSPECTIVE

LOBBY

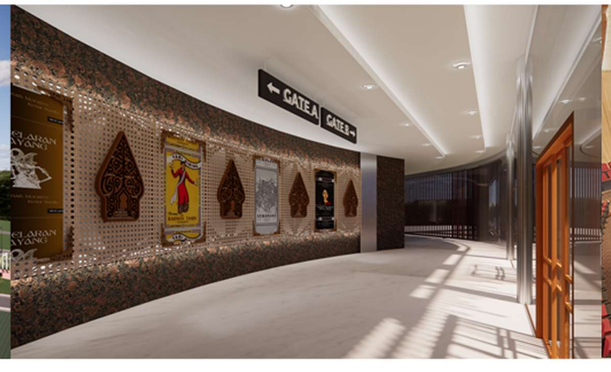

RUANG PERTUNJUKAN

TOKO SOUVENIR

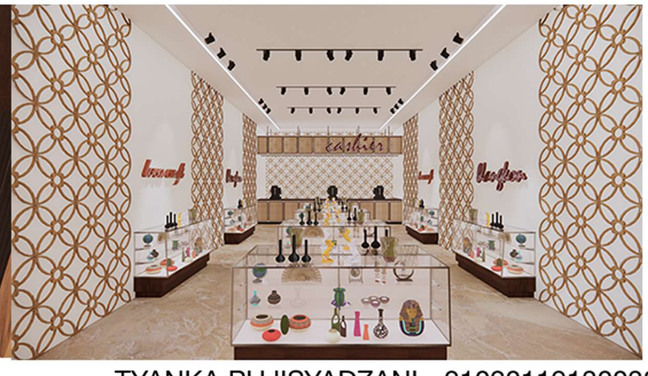

JURNAL POSTER PIRATA SYANDANA VOL 04 NO. 02

TYANKA PUJISYADZANI - 21020119130038